



Anggota Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Endro Sulaksono

Songsong Wali Kota Baru, Mantapkan Manajemen Pembangunan Infrastruktur

Pandemi Covid-19 telah setahun lebih dilewati. Sejak lepas dari pandemi, penggunaan anggaran dinilai lebih leluasa. Pemerintah daerah seperti Pemkot Jogja dinilai dapat kembali mencurahkan perhatian pada berbagai program pembangunan. Khususnya bidang infrastruktur yang sempat tertunda gara-gara pandemi.



Kami yang ada di dewan harus menyampaikan beberapa hal dan pendekatan ke eksekutif agar usulan masyarakat itu terlaksana."

ENDRO SULAKSONO
 Anggota Komisi C DPRD
 Kota Yogyakarta

"KAMI ingin sebenarnya arah dan tujuan yang hendak dicapai seperti apa. Kalau tujuan kota pariwisata, maka tema setiap tahun harus benar-benar mengarah ke sana," ucap Anggota Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Endro Sulaksono dalam sebuah perbincangan mengupas pembangunan infrastruktur berkelanjutan baru-baru ini.

Endro juga bertugas sebagai komisaris infrastruktur itu menilai perencanaan pembangunan di Kota Jogja memerlukan partisipasi masyarakat. Harus ada perencanaan yang baik. Didukung berbagai elemen dan komunitas. "Juga diselenggarakan dengan anggaran yang ada. Manajemen bidang infrastruktur harus dimantapkan," katanya.

Wakil rakyat yang tinggal di Gondokusuman itu menyoroti pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan (musrenbang). Kerap kali muncul keluhan masyarakat. Aspirasi yang mereka sampaikan dari bawah tidak terwakili begitu sampai balai kota. Usulan yang diajukan tidak dapat diimplementasikan dengan berbagai alasan. "Kami yang ada di dewan harus menyampaikan beberapa hal dan pendekatan ke eksekutif agar usulan masyarakat itu terlaksana," ceritanya.

Endro ingin kejadian semacam itu harus dievaluasi. Dia mengakui interaksi dan komunikasi dibutuhkan. Karena itu, dia ingin

wali kota baru yang akan dipilih pada November 2024 ini harus benar-benar punya visi memajukan Kota Jogja. "Mari bareng-bareng kita sambut wali kota baru," ajaknya.

Anggota Komisi Ci ini juga ingin Jogja punya visi yang bagus di bawah wali kota baru. Di luar itu ada banyak problem yang harus diselesaikan. Salah satunya soal sampah. Mengatasi sampah diperlukan manajemen yang tepat. "Pengelolaan sampah *kudu piye*," papar Endro.

Dia juga menyoroti dampak ditutupnya TPA Piyungan. Bantul oleh Pemprov DIJ. Usai ditutup, dia mempertanyakan solusinya. "Ada tidak solusinya bagi Kota Jogja. Kota ini mau dibawa ke mana," ucapnya setengah bertanya.

Tak hanya bidang infrastruktur. Endro juga mendorong partisipasi masyarakat dalam berkesenian dan berkebudayaan. Sebelum membentuk sanggar kesenian, warga bisa membuat kelompok seni. Kelompok itu dapat didaftarkan ke Dinas Kebudayaan Kota Jogja guna mendapatkan nomor induk kesenian (NIK).

Dengan terdaftar, kelompok seni itu memungkinkan mengajukan anggaran ke pemerintah daerah. Di antaranya bisa mendapatkan bantuan dari dana keistimewaan (danais). "Kalau membuat sanggar bisa didaftarkan ke notaris guna mendapatkan badan hukum," sarannya. (kus/zi)



EKONOMI RAKYAT: Renovasi Pasar Sentul Pakualaman merupakan salah satu infrastruktur strategis yang dibangun menggunakan dana keistimewaan DIY di Kota Yogyakarta.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005